

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan, bahwa pertama kecerdasan emosional siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan emosional, yang mencakup kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, terbukti membantu siswa dalam mengelola emosi mereka selama proses menghafal. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat mempertahankan fokus, mengurangi stres, dan meningkatkan ketekunan, yang semuanya sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional siswa dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Kedua, lingkungan sekolah yang kondusif juga memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Berdasarkan penelitian, lingkungan sekolah yang baik, yang mencakup interaksi yang positif antara guru dan siswa, fasilitas yang memadai, serta iklim sekolah yang mendukung, dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam belajar, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan sosial yang ada di sekolah, baik dari teman sebaya maupun guru, turut berkontribusi terhadap suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sangat

diperlukan untuk mendukung keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Ketiga, hkhak siswa yang baik terbukti memiliki dampak positif terhadap kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa dengan akhlak yang terpuji, seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan penghormatan terhadap guru serta teman, cenderung memiliki kebiasaan belajar yang positif yang sangat mendukung proses menghafal. Akhlak yang baik mendorong perilaku belajar yang teratur dan konsisten, yang memungkinkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, pendidikan yang menekankan pada pembentukan akhlak siswa seharusnya menjadi bagian integral dari proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa implikasi teoretik yang dapat diambil untuk memperkaya kajian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an, terutama dalam konteks pendidikan Islam:

### 1. Pengembangan Teori Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, teori kecerdasan emosional dapat dikembangkan lebih lanjut dalam konteks pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Model-model

pembelajaran yang melibatkan pengelolaan emosi dalam proses menghafal dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran Al-Qur'an di sekolah.

2. Integrasi Lingkungan Sekolah dalam Teori Pendidikan Temuan penelitian ini juga menyarankan pentingnya lingkungan sekolah dalam memfasilitasi proses pembelajaran, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Teori pendidikan yang lebih luas dapat mencakup faktor lingkungan sebagai elemen integral dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Penekanan pada penciptaan lingkungan yang kondusif di sekolah dapat memperkaya teori-teori pendidikan yang ada, baik dalam konteks pendidikan agama maupun pendidikan umum.
3. Akhlak sebagai Komponen Kunci dalam Pendidikan Karakter Penelitian ini menegaskan bahwa akhlak siswa berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Ini menyarankan pengembangan teori pendidikan karakter yang lebih mendalam, di mana pembentukan akhlak tidak hanya berfokus pada perilaku moral, tetapi juga pada kebiasaan-kebiasaan belajar yang mendukung keberhasilan akademik. Penelitian ini juga dapat memberikan dasar bagi pengembangan model-model pendidikan karakter dalam konteks pendidikan agama.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, ada beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, terutama di sekolah-sekolah Islam:

1. Pengembangan Program Pembelajaran untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional

Praktik pendidikan di sekolah sebaiknya memasukkan pelatihan kecerdasan emosional sebagai bagian dari kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Guru dapat mengadakan program yang membantu siswa untuk lebih mengenal dan mengelola emosi mereka, misalnya dengan menggunakan teknik relaksasi atau konseling untuk membantu siswa mengatasi stres dalam proses menghafal. Dengan demikian, pengelolaan emosi siswa dapat menjadi bagian integral dalam strategi pengajaran Al-Qur'an.

2. Meningkatkan Kualitas Lingkungan Sekolah Sekolah harus berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar siswa. Ini dapat dilakukan dengan memperbaiki fasilitas sekolah, menciptakan suasana yang tenang dan nyaman di kelas, serta memastikan adanya dukungan sosial yang memadai, baik dari guru maupun teman sebaya. Penciptaan budaya sekolah yang positif yang mendorong kolaborasi, disiplin, dan rasa tanggung jawab dapat membantu siswa dalam fokus menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik.

3. Pembinaan Akhlak Sebagai Pendukung Pembelajaran Al-Qur'an Sekolah-sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Selain mengajarkan materi Al-Qur'an, guru dapat mengedukasi siswa tentang pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam proses menghafal. Pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui

pembelajaran karakter, keteladanan dari guru, serta melalui penguatan disiplin, tanggung jawab, dan kesabaran dalam setiap aktivitas belajar.

4. Pendekatan Pembelajaran yang Holistik Dari sudut pandang praktis, penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang holistik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam praktiknya, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya terfokus pada hafalan saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek-aspek emosional, sosial, dan moral siswa. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an harus mencakup pengajaran tentang kecerdasan emosional, pengembangan karakter siswa, dan penciptaan lingkungan yang mendukung pembelajaran.
5. Evaluasi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Penilaian terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sebaiknya tidak hanya berdasarkan jumlah hafalan, tetapi juga memperhitungkan kualitas hafalan, ketekunan, dan kemampuan siswa dalam mengelola emosi serta nilai-nilai akhlak mereka. Guru dapat menggunakan metode evaluasi yang lebih komprehensif, misalnya dengan memasukkan penilaian terhadap sikap siswa, cara mereka mengelola stres, dan motivasi internal mereka dalam hafalan Al-Qur'an.

Implikasi teoretik dan praktis yang dihasilkan dari penelitian ini memberikan kontribusi signifikan baik bagi pengembangan teori pendidikan maupun untuk penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif di sekolah-sekolah Islam. Pendekatan yang melibatkan kecerdasan emosional, lingkungan sekolah yang kondusif, dan pembinaan akhlak siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih optimal.

## 1. Saran

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan sekolah, dan akhlak siswa terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, ada beberapa saran untuk mengatasi keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam konteks penelitian ini:

1. Keterbatasan Waktu dan Ruang. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas dan hanya melibatkan sejumlah siswa di beberapa sekolah tertentu. Oleh karena itu, temuan penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi yang lebih luas atau berlaku secara umum di seluruh sekolah. Pengaruh faktor-faktor yang diteliti terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an bisa berbeda jika penelitian dilakukan di lingkungan atau wilayah yang berbeda.
2. Metode Pengumpulan Data. Pengumpulan data dalam penelitian ini sebagian besar bergantung pada angket dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Meskipun instrumen tersebut telah disusun dengan cermat, ada kemungkinan adanya bias atau subjektivitas dalam penilaian, terutama dalam pengukuran akhlak siswa dan kecerdasan emosional. Selain itu, faktor-faktor eksternal yang tidak tercakup dalam instrumen ini mungkin memengaruhi hasil yang diperoleh.

3. Keterbatasan dalam Mengukur Variabel. Keterbatasan lain terletak pada cara mengukur beberapa variabel, seperti kecerdasan emosional dan akhlak. Meskipun telah digunakan instrumen yang valid, kedalaman dan kompleksitas dari kedua variabel tersebut sangat sulit untuk diukur secara objektif hanya melalui kuesioner atau observasi singkat. Banyak aspek dari kecerdasan emosional dan akhlak yang mungkin tidak teridentifikasi atau kurang terukur dengan baik dalam penelitian ini.
4. Faktor-faktor Lain yang Tidak Diteliti. Penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga faktor utama (kecerdasan emosional, lingkungan sekolah, dan akhlak siswa), padahal ada banyak faktor lain yang juga dapat memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an, seperti faktor keluarga, motivasi pribadi, dan dukungan dari teman sebaya. Penelitian lebih lanjut yang melibatkan faktor-faktor lain tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.
5. Generalisasi Temuan. Hasil penelitian ini berlaku untuk sampel yang diteliti dan belum tentu dapat digeneralisasi ke semua populasi siswa di tingkat pendidikan Islam. Perbedaan karakteristik sekolah, latar belakang sosial-ekonomi siswa, serta konteks budaya di berbagai wilayah bisa menghasilkan temuan yang berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini harus diperlakukan dengan hati-hati ketika diterapkan pada konteks yang lebih luas.
6. Keterbatasan dalam Analisis Interaksi Variabel. Penelitian ini mencoba menganalisis interaksi antara kecerdasan emosional, lingkungan sekolah, dan

akhlak siswa terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Namun, keterbatasan dalam pendekatan analisis yang digunakan (seperti regresi berganda atau analisis jalur) bisa membatasi pemahaman tentang hubungan yang lebih kompleks antar variabel-variabel tersebut. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang lebih mendalam, seperti eksperimen atau longitudinal, mungkin dapat memberikan hasil yang lebih kuat mengenai hubungan antar variabel.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan lebih beragam untuk memperkuat validitas eksternal hasil penelitian.
2. Memperluas cakupan variabel yang diteliti, termasuk faktor-faktor eksternal lainnya yang mungkin memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an.
3. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mendalami pengalaman siswa dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
4. Menerapkan desain penelitian yang lebih mendalam dan jangka panjang, seperti eksperimen atau studi longitudinal, untuk menganalisis perubahan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an seiring waktu.